

IMPLEMENTASI LAGU DAERAH DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MUSIK SISWA SMPN 1 KUPANG

**Erikson Belarmino Mitan¹, Ribka Angelina W. Braga², Fridolina Riberthi Bere Mau³,
Charolina Tripurtri Janor⁴, Selestino Kresensio Mite Tea⁵, Meriani Leo⁶, Yanuaria Fore
Besin⁷, Yohanis Devriezen Amasanan⁸**

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: eriksonmitan7@gmail.com¹, bragaangel551@gmail.com², berthibere04@gmail.com³,
triputri102030@gmail.com⁴, tinnotea@gmail.com⁵, merianileo050503@gmail.com⁶,
anhybesin@gmail.com⁷, opatdave@gmail.com⁸

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi lagu daerah “Mai Fali Ee” dalam pembelajaran ansambel sebagai upaya meningkatkan kreativitas musik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang. Lagu daerah dipilih sebagai media pembelajaran karena mengandung nilai-nilai budaya lokal yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas VII. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lagu daerah “Mai Fali Ee” dalam pembelajaran ansambel menggunakan alat musik rekorder, pianika, dan gitar dapat meningkatkan kreativitas musik siswa, baik dalam kemampuan teknis, improvisasi, maupun kerja sama kelompok. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran ansambel berbasis lagu daerah dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kreativitas musical sekaligus memperkuat karakter dan kecintaan siswa terhadap budaya daerah.

Kata Kunci: Lagu Daerah, Ansambel, Kreativitas Musik, Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the regional song “Mai Fali Ee” in ensemble learning as an effort to improve the musical creativity of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kupang. Regional songs were chosen as a learning medium because they contain local cultural values that are relevant to the context of students' lives. This study uses a descriptive qualitative approach with a classroom action research (CAR) type conducted in two cycles, each covering the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects consisted of 15 seventh-grade students. The instruments used included observation, interviews, and documentation. The results showed that the application of the regional song “Mai Fali Ee” in ensemble learning using recorders, pianicas, and guitars could increase students' musical creativity, both in technical skills, improvisation, and group work. In addition, students showed increased motivation, confidence, and appreciation for local culture. Thus, ensemble learning based on regional songs can be an effective strategy for fostering musical creativity while strengthening students' character and love for regional culture.

Keywords: *Regional Songs, Ensembles, Musical Creativity, Local Culture-Based Learning.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya, khususnya seni musik, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kreativitas peserta didik di sekolah. Melalui pembelajaran musik, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teori dan teknik bermain alat musik, tetapi

juga diajarkan untuk mengekspresikan diri, bekerja sama, serta mengembangkan kepekaan estetika dan kreativitas musikal. Seperti yang dikemukakan oleh Nurkholis (2013), pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara material maupun spiritual. Dalam konteks ini, pembelajaran musik menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan rasa keindahan melalui pengalaman estetika yang bermakna (Pradipta et al., 2024).

Musik, sebagaimana dijelaskan oleh (Marcelindo & Syelendra, 2024), merupakan salah satu cabang seni yang dapat dinikmati melalui bunyi dengan unsur-unsur melodi, harmoni, ritme, dan irama yang berpadu membentuk kesatuan yang harmonis. Pembelajaran musik di sekolah bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan kemampuan bermain alat musik, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, ekspresif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Marcelindo & Syelendra, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mengarah pada perkembangan pribadi yang utuh.

Salah satu bentuk pembelajaran musik yang banyak diterapkan di sekolah adalah pembelajaran ansambel. Ansambel merupakan kegiatan bermain musik secara bersama-sama menggunakan berbagai alat musik baik melodis, ritmis, maupun harmonis yang dilakukan secara serempak dan terkoordinasi. Melalui kegiatan ansambel, siswa belajar bekerja sama, berdisiplin, dan menjaga kekompakan dalam menghasilkan harmoni suara. (Maharani & Syeilendra, 2025) menegaskan bahwa ansambel tidak hanya melatih keterampilan teknik bermain alat musik, tetapi juga melatih kepekaan musical dan sikap sosial siswa melalui proses kolaboratif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap musik, serta menjadi sarana penguatan karakter dan nilai-nilai kebersamaan (Huik & Susanto, 2024). Selain itu, (Natonis et al., 2024) menambahkan bahwa kegiatan ansambel berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas dan rasa memiliki terhadap budaya lokal melalui kolaborasi musical di lingkungan sekolah.

Namun, dalam praktik pembelajaran ansambel di sekolah, sering kali lagu-lagu yang digunakan terbatas pada lagu-lagu nasional atau populer yang kurang merepresentasikan kekayaan budaya lokal. Padahal, lagu daerah memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermuatan nilai-nilai budaya. Lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga mengandung pesan moral, nilai sosial, serta filosofi kehidupan masyarakat setempat. Seperti dijelaskan oleh (Huik & Susanto, 2024), lagu daerah mengandung nilai pendidikan dan karakter yang positif, sehingga dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai kebangsaan dan cinta budaya lokal.

Integrasi lagu daerah dalam pembelajaran ansambel juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Chodariyah et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan media berbasis lagu daerah dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan mereka. Senada dengan itu, (Vica et al., 2023) dalam penelitiannya di SMP Negeri 1 Sumarorong membuktikan bahwa pembelajaran ansambel dengan pendekatan latihan atau drill mampu meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam memainkan alat musik secara berkelompok. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan unsur budaya lokal dan aktivitas kolaboratif dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kupang, khususnya pada Siswa kelas VII yang berjumlah 15 siswa, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran seni musik di sekolah ini masih berfokus pada lagu-lagu nasional dan belum banyak melibatkan lagu daerah. Kondisi ini berdampak pada kurangnya variasi dalam pembelajaran ansambel,

sehingga siswa cenderung pasif dan hanya meniru contoh dari guru tanpa menunjukkan kreativitas dalam mengaransemen lagu atau bereksperimen dengan alat musik. Hasil wawancara dengan guru seni budaya menunjukkan bahwa sebagian siswa belum berani menampilkan improvisasi atau variasi musical dalam kegiatan ansambel. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam menjaga tempo dan koordinasi antaralat musik, karena belum terbiasa bermain dalam format ansambel yang heterogen.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi lagu daerah “Mai Fali Ee” dalam pembelajaran ansambel sebagai upaya meningkatkan kreativitas musik siswa kelas VII SMPN 1 Kupang. Lagu “Mai Fali Ee” merupakan salah satu lagu daerah Nusa Tenggara Timur yang sarat akan makna kebersamaan, gotong royong, dan rasa cinta terhadap budaya lokal. Lagu ini dipilih karena memiliki struktur melodi dan ritme yang sederhana namun ekspresif, sehingga mudah dipelajari oleh siswa serta dapat dimainkan dengan berbagai kombinasi alat musik seperti rekorder, gitar, dan pianika.

Dalam pembelajaran ini, lagu “Mai Fali Ee” dijadikan media utama untuk melatih siswa memainkan musik secara berkelompok melalui ansambel campuran. Setiap alat musik memiliki peran tersendiri dalam membentuk kesatuan harmoni: rekorder digunakan sebagai pembawa melodi utama, gitar berperan sebagai pengiring harmoni, dan pianika berfungsi memperkaya warna nada sekaligus menjaga kestabilan melodi. Melalui kegiatan ansambel ini, siswa diharapkan dapat belajar memahami fungsi masing-masing alat musik, meningkatkan koordinasi antarpemain, dan mengembangkan kreativitas dalam menyesuaikan aransemen lagu sesuai dengan karakter bunyi alat yang dimainkan.

Proses pembelajaran ansambel dengan lagu daerah ini dilaksanakan dalam suasana kolaboratif dan eksploratif, di mana siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide musical mereka. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebebasan berpikir kreatif dan pengembangan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020 dalam Putera, 2018). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memainkan musik, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai budaya, mengapresiasi karya daerah, serta menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap identitas lokal.

Dengan demikian, implementasi lagu daerah “Mai Fali Ee” dalam pembelajaran ansambel diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas musik siswa. Pembelajaran berbasis budaya lokal ini tidak hanya memperkaya pengalaman musical siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter dan nasionalisme. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi lagu daerah dalam pembelajaran ansambel di siswa kelas VII SMPN 1 Kupang serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kreativitas musik siswa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988), yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Pramudita & Handayuningrum, 2023) yang menekankan pentingnya penerapan tahapan sistematis dalam pembelajaran ansambel. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kupang pada kelas VII yang berjumlah 15 siswa, dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil implementasi lagu daerah “Mai Fali Ee” dalam pembelajaran ansambel menggunakan alat musik rekorder, gitar, dan pianika sebagai upaya meningkatkan kreativitas musik siswa. Setiap tahap tindakan dilakukan secara sistematis melalui kegiatan latihan ansambel, pembagian peran alat musik, serta eksplorasi aransemen lagu (Vica et al., 2023). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran ansambel di kelas VII SMP Negeri 1 Kupang dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Proses pembelajaran menggunakan lagu daerah “Mai Fali Ee” sebagai media utama dalam kegiatan ansambel yang melibatkan tiga jenis alat musik, yaitu rekorder, pianika, dan gitar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas musik siswa melalui kegiatan bermain musik secara kolaboratif dan kontekstual.

Pada awal pelaksanaan siklus I, sebagian besar siswa masih belum terbiasa memainkan alat musik secara bersamaan. Mereka cenderung fokus pada bagian masing-masing tanpa memperhatikan harmoni dan tempo kelompok. Namun, setelah diberikan bimbingan dan latihan berulang, koordinasi antaralat musik mulai terbentuk. Guru dan peneliti memberikan contoh aransemen sederhana dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba memainkan pola ritme yang berbeda. Pada tahap ini, mulai terlihat munculnya inisiatif dari beberapa siswa untuk menambahkan variasi permainan.



Gambar 1. Siswa berlatih memainkan rekorder

Pada gambar 1, terlihat seorang siswa yang sedang mempraktikkan alat musik rekorder dengan bimbingan dari mahasiswa praktikan. Rekorder digunakan sebagai alat musik pembawa melodi utama dalam lagu “Mai Fali Ee.” Proses pembelajaran ini menunjukkan bagaimana siswa berlatih teknik pernapasan, posisi jari, dan kontrol nada agar menghasilkan bunyi yang jelas dan harmonis. Aktivitas ini juga melatih kepekaan musical siswa terhadap melodi dan tempo, sekaligus menumbuhkan keberanian untuk tampil di depan teman-temannya.



Gambar 2. Siswa Memainkan Pianika dalam Ansambel

Gambar 2, menunjukkan kelompok siswa yang memainkan pianika bersama pemain gitar dan rekorder. Pianika berfungsi sebagai alat musik harmonis sekaligus melodis pendukung dalam ansambel ini. Peran pianika adalah mempertebal warna bunyi melodi dan membantu menjaga kestabilan nada. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dilatih untuk memainkan akor sederhana serta mengatur dinamika (keras–lemahnya suara) agar sesuai

dengan bagian melodi yang dimainkan rekorder. Melalui permainan pianika, siswa belajar sinkronisasi antara jari dan hembusan udara, serta memahami fungsi harmoni dalam musik. Guru mengarahkan agar siswa tidak hanya meniru, tetapi juga mencoba menambahkan variasi irama atau pengisian nada (fill in) pada bagian lagu tertentu. Kegiatan ini berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan improvisasi dan interpretasi musik siswa.



Gambar 3. Siswa Berlatih Gitar Sebagai Pengiring Lagu

Pada gambar 3 terlihat seorang siswa berlatih memainkan gitar, dibimbing oleh rekannya. Gitar berperan sebagai alat musik pengiring utama yang membentuk dasar harmoni dan ritme dalam lagu “Mai Fali Ee.” Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan teknik-teknik dasar seperti perpindahan akor (chord progression), penjarian akor mayor dan minor, serta pola strumming sederhana. Latihan gitar tidak hanya bertujuan agar siswa mampu mengiringi lagu, tetapi juga agar mereka memahami peran ritme dalam menciptakan kesatuan musik. Dengan membiarkan siswa berekspeten mencari pola petikan dan ritme yang sesuai, guru mendorong kreativitas musical dan rasa tanggung jawab ansambel. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memainkan gitar mampu menjaga tempo dan menyesuaikan permainan dengan instrumen lain, sehingga menciptakan harmoni yang seimbang.



Gambar 4. Penampilan Ansambel Lengkap “Mai Fali Ee”

Gambar 4 memperlihatkan penampilan akhir kelompok ansambel siswa yang memainkan lagu daerah “Mai Fali Ee” menggunakan kombinasi rekorder, pianika, dan gitar. Ketiga alat musik tersebut berpadu membentuk harmoni yang seimbang:

- a) Rekorder memimpin melodi,
- b) Pianika memperkuat harmoni dan pengisian nada,
- c) Gitar menjaga ritme dan akor pengiring.

Kegiatan ini menjadi puncak proses pembelajaran ansambel di mana seluruh siswa berpartisipasi aktif. Mereka tampil percaya diri dan mampu menjaga koordinasi antarpemain. Penampilan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran lagu daerah melalui ansambel tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan apresiasi terhadap budaya local.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi kegiatan (gambar 1–4), dapat disimpulkan bahwa implementasi lagu daerah “Mai Fali Ee” dalam pembelajaran ansambel memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kreativitas musik siswa SMPN 1 Kupang.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, kolaboratif, dan berbasis budaya lokal membuat siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual.

Sebagaimana terlihat pada gambar 1 dan gambar 3, siswa aktif belajar teknik permainan alat musik melalui proses latihan yang menekankan pada eksplorasi dan bimbingan individual. Aktivitas ini sesuai dengan pandangan Munandar (2009) bahwa kreativitas tumbuh ketika individu diberi kebebasan untuk berekspresi dan mencoba hal-hal baru dalam suasana yang mendukung. Dalam konteks pembelajaran ini, siswa diberi ruang untuk berimprovisasi serta menemukan gaya bermain yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Sementara itu, gambar 2 dan gambar 4 memperlihatkan bagaimana pembelajaran ansambel menciptakan sinergi antara kerja sama, koordinasi, dan ekspresi musical. Kegiatan bermain musik secara berkelompok menuntut siswa untuk saling mendengarkan, menyesuaikan tempo, serta menjaga keselarasan suara. Aktivitas ini memperkuat kemampuan sosial dan emosional siswa sebagaimana ditegaskan oleh (Vica et al., 2023), bahwa latihan ansambel secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan teknis sekaligus membangun rasa tanggung jawab dan kerja sama antarindividu.

Lagu daerah “Mai Fali Ee” yang digunakan dalam pembelajaran menjadi elemen penting dalam membangun keterikatan emosional antara siswa dan materi pelajaran. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan teknik musik, tetapi juga membawa pesan kebersamaan, gotong royong, dan cinta terhadap budaya lokal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Chodariyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lagu daerah mampu meningkatkan motivasi belajar karena dekat dengan pengalaman dan identitas budaya siswa.

Dari segi suasana kelas, dokumentasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias, saling memberi masukan, dan bersemangat dalam setiap sesi latihan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi dan eksplorasi ide musical siswa. Pendekatan ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan ruang kebebasan berpikir dan berekspresi kepada siswa untuk menemukan makna belajar yang relevan (Firdaus, 2020).

Secara keseluruhan, hasil dan dokumentasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel berbasis lagu daerah tidak hanya meningkatkan kreativitas musik, tetapi juga memperkuat nilai karakter, kolaborasi, dan apresiasi budaya lokal. Siswa belajar bahwa musik bukan hanya keterampilan teknis, melainkan sarana untuk berkomunikasi, berkreasi, dan menumbuhkan kebersamaan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi lagu daerah “Mai Fali Ee” dalam pembelajaran ansambel berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas musik siswa SMP Negeri 1 Kupang. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui dua siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan musical siswa, baik dari segi teknik bermain alat musik, kemampuan bekerja sama, maupun keberanian berimprovisasi.

Lagu daerah “Mai Fali Ee” menjadi media pembelajaran yang efektif karena memiliki struktur melodi sederhana dan mudah dimainkan, namun tetap mengandung nilai budaya lokal yang kuat. Melalui kegiatan ansambel menggunakan alat musik rekorder, pianika, dan gitar, siswa tidak hanya belajar memainkan musik secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, koordinasi, serta ekspresi musical.

Setiap instrumen memainkan peran penting dalam membentuk kesatuan harmoni: rekorder sebagai pembawa melodi, pianika sebagai penguat harmoni, dan gitar sebagai pengiring ritmis.

Selain peningkatan keterampilan musical, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek afektif dan sosial siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, aktif, dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi dalam kelompok. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis budaya lokal membuat siswa lebih termotivasi serta merasa bangga terhadap identitas daerahnya. Dengan demikian, penerapan lagu daerah dalam pembelajaran ansambel dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, karakter, dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodariyah, D. E. N., Susanto, M. R., & Sukiyanto. (2024). IMPLEMENTASI MULTIMEDIA SYAIR LAGU DAERAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 SD NEGERI MUNTILAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Firdaus, Y. K. (2020). Pelaksanaan pembelajaran ansambel campuran pada kelas ix di smpn 5 siak hulu tahun ajaran 2019/2020.
- Huik, S., & Susanto, M. R. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER SISWA BERBASIS AJARAN TAMANSISWA SD KATOLIK SANTA THERESIA KOTA TERNATE. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Maharani, F. R., & Syeilendra. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Sejenis di Kelas VII.1 SMP Negeri 43 Padang. *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 2, 15–26.
- Marcelindo, D., & Syelendra. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Sejenis di Kelas X AKL SMK Negeri 1 Painan. *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual*, 1(4), 01–08.
- Natonis, R. J. I., Sari, M., & Panab, F. D. (2024). Pertunjukan Ansambel Musik Sekolah Pada Pembelajaran Seni Budaya Di SMAN 1 Atambua. *Ahsana Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 79–84. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v2i3.361>
- Pradipta, N. B., Wisnugraha, A., & Lumbangaol, S. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL DI SMP NEGERI 13 SEMARANG. *SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 4(3), 113–122.
- Pramudita, D. A. G., & Handayaningrum, D. H. W. (n.d.). PEMBELAJARAN ANSAMBEL REKORDER DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DI MTS ABDUL QADIR NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG. 1–18.
- Putera, S. (2018). UPT Perpustakaan ISIYogyakarta.
- Vica, L., Sukasman, & Padalia, A. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN ANSAMBEL CAMPURAN MELALUI METODE DRILL PADA SISWA KELAS VIIISMP NEGERI 1 SUMARORONG KABUPATEN MAMASA Lidya Vica 1 , Sukasman 2 , Andi Padalia 3. *Penddidikan Musik*, 2.